

**PERSEPSI DOSEN TERHADAP PENGGUNA LEARNING MANAGEMENT SYSTEM  
(SPADA UWGM) SEBAGAI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN MUTU  
PERKULIAHAN DI UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA**

**Nur Agus Salim**

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
E-mail: [nuragussalim@uwgm.ac.id](mailto:nuragussalim@uwgm.ac.id)

***Abstract***

*Learning Management System (LMS) telah menjadi komponen penting dalam konteks pendidikan tinggi. SPADA adalah salah satu LMS yang sedang digunakan di berbagai institusi pendidikan. Namun, persepsi dosen terhadap penggunaan SPADA sebagai LMS masih kurang dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dosen terhadap penggunaan SPADA, sebuah sistem pengelolaan pembelajaran (LMS) dan sebagai sistem informasi manajemen mutu perkuliahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara terhadap dosen dari berbagai disiplin ilmu di UWGM. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, fungsionalitas, dukungan dan pelatihan, dan efektivitas dalam manajemen mutu perkuliahan berperan penting dalam membentuk persepsi ini.*

**Keywords :** SPADA, LMS, persepsi dosen, pengajaran dan pembelajaran, perguruan tinggi

**1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran asinkron ini banyak digunakan oleh pendidik untuk mengintegrasikan bahan ajar. Sehingga para peserta didik dapat mengaksesnya secara fleksibel kapanpun dan dimanapun. Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran asinkron adalah google classroom. LMS atau Learning Management System dalam bahasa Indonesia memiliki arti sistem manajemen pembelajaran. LMS merupakan teknologi berbasis web untuk meningkatkan proses pembelajaran (Reza dkk, 2021). LMS bukan hanya sekedar media, teknologi ini memiliki karakteristik berupa fitur – fitur yang menjadi andalan dan memberikan kesan tersendiri bagi penggunanya.

Pembelajaran online yang dimaksudkan adalah berbasis pada TIK dengan menggunakan internet sebagai media utama. Tatap muka dilakukan hanya beberapa kali pada program residensial, selebihnya menggunakan program e-learning. Siahaan (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran elektronik (online instruction, e-learning, atau web-based learning), memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi suplemen yang sifatnya pilihan/optional, fungsi pelengkap (complement), dan fungsi pengganti (substitution) pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas (classroom instruction). Dilihat dari karakteristik pembelajaran online di atas, pembelajaran dengan menggunakan e-learning termasuk kategori pengganti.

Learning Management System (LMS) telah menjadi komponen penting dalam konteks pendidikan tinggi. SPADA adalah salah satu LMS yang sedang digunakan di berbagai institusi pendidikan. Namun, persepsi dosen terhadap penggunaan SPADA sebagai LMS masih kurang dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi dosen terkait dengan penggunaan SPADA dalam konteks pendidikan tinggi. Teknologi telah menjadi bagian

integral dari pendidikan tinggi, dengan Learning Management Systems (LMS) seperti SPADA memainkan peran kunci dalam pengiriman dan manajemen pembelajaran. Meskipun ada penelitian yang luas tentang penggunaan LMS di lingkungan pendidikan, persepsi dosen tentang sistem ini, khususnya dalam konteks manajemen mutu perkuliahan, masih perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Penggunaan LMS di Widya Gama Mahakam Samarinda sendiri disebut SPADA UWGM. SPADA UWGM memiliki konten seperti absen mahasiswa, classroom online, conferences/meet, forum diskusi, survey, tugas, soal ujian, book/materi/modul/file, workshop, glossary, data base, chat zoom meeting. Oleh karena itu, penggunaan SPADA di UWGM perlu dimonitoring dan dievaluasi sebagai bentuk peningkatan kualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dosen terhadap penggunaan SPADA sebagai sebuah sistem pengelolaan pembelajaran (LMS) dan sebagai sistem informasi manajemen mutu perkuliahan.

SPADA adalah contoh dari Learning Management System (LMS), sebuah platform yang dirancang untuk menyampaikan, mengelola, dan memonitor proses pembelajaran. SPADA memfasilitasi distribusi dan akses materi belajar, penugasan, komunikasi antara dosen dan siswa, serta pelacakan kemajuan siswa.

LMS seperti SPADA juga mendukung pembelajaran blended dan jarak jauh dengan memberikan ruang virtual di mana dosen dan siswa dapat berinteraksi dan belajar, tanpa batasan ruang dan waktu (Ally, 2004; Coates et al., 2005). SPADA, seperti LMS lainnya, dirancang untuk mendukung dosen dalam menyiapkan dan menyampaikan materi kursus, mengelola diskusi dan kolaborasi siswa, serta melacak partisipasi dan kemajuan siswa.

Salah satu peran penting SPADA sebagai LMS adalah kemampuannya untuk berfungsi sebagai sistem manajemen informasi mutu perkuliahan. LMS seperti SPADA dapat mendukung manajemen mutu perkuliahan dengan menyediakan alat dan fitur yang memungkinkan pelacakan dan analisis kemajuan siswa, penilaian, dan umpan balik, yang semuanya penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Dahlstrom et al., 2014). Selain itu, LMS juga dapat membantu dalam identifikasi dan penanganan isu-isu terkait mutu perkuliahan.

Learning Management Systems (LMS) memainkan peran integral dalam transformasi digital pendidikan tinggi. LMS seperti Blackboard, Moodle, dan Canvas telah menjadi bagian penting dari infrastruktur teknologi pendidikan di banyak institusi perguruan tinggi (Watson dan Watson, 2007).

Sebagai platform yang dirancang untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran, LMS menyediakan tempat bagi dosen untuk mengunggah materi kursus, memberikan tugas, melacak kemajuan siswa, dan memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara dosen dan siswa (Coates et al., 2005).

LMS juga berfungsi sebagai platform untuk pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran campuran, memungkinkan akses konten dan aktivitas belajar kapan saja dan di mana saja (Ally, 2004). LMS dapat mendukung pembelajaran mandiri siswa dan pembelajaran berbasis kolaborasi, serta dapat memfasilitasi penilaian dan umpan balik yang tepat waktu (Dahlstrom et al., 2014).

## 2. METODE PENELITIAN

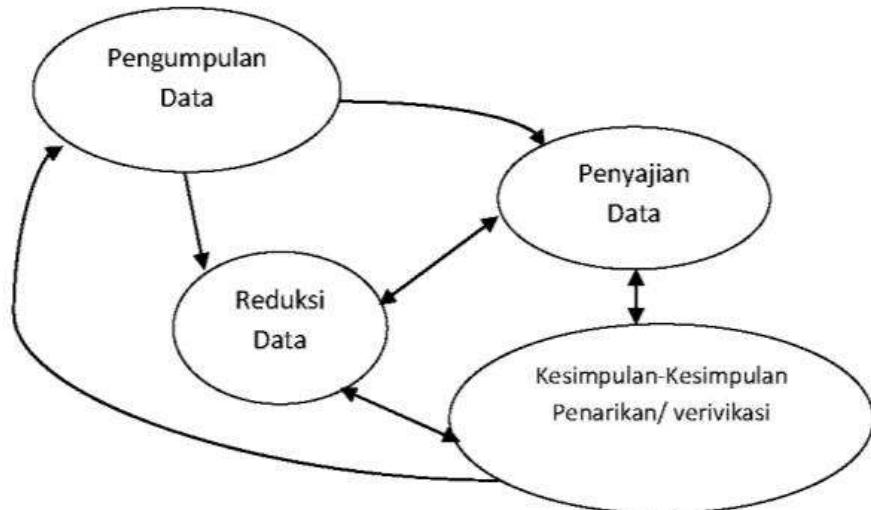
### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara tatap muka untuk mengumpulkan data dari dosen yang menggunakan SPADA sebagai LMS dan sistem informasi

manajemen mutu perkuliahan di UWGM. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara tentang kemudahan penggunaan, fitur dan fungsi, dukungan dan pelatihan, dan efektivitas SPADA dalam manajemen mutu perkuliahan. Partisipan atau informan dalam penelitian ini Dosen UWGM dengan menggunakan Teknik *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi terhadap Dosen UWGM.

### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pola interaksi model Miles dan Huberman mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Analisis Penelitian Kualitatif model Miles dan Huberman

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, persepsi dosen terhadap SPADA dipengaruhi oleh sejauh mana sistem tersebut memenuhi kebutuhan dan harapan Dosen UWGM, serta sejauh mana LSM ini mudah digunakan, fungsional, didukung dengan baik, dan efektif dalam membantu aktivitas pembelajaran mahasiswa dan dosen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dosen tentang SPADA secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, fungsionalitas, dukungan dan pelatihan, dan efektivitas dalam manajemen mutu perkuliahan. Meskipun sebagian besar responden merasa puas dengan fitur dan fungsi SPADA, beberapa menekankan pentingnya pelatihan yang memadai dan dukungan berkelanjutan.

#### Kemudahan Penggunaan

Faktor ini mencakup sejauh mana SPADA dapat digunakan dengan mudah oleh para dosen. SPADA memiliki interface atau tampilan yang intuitif dan sederhana, serta menyediakan navigasi yang jelas, dosen UWGM cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan SPADA. Kemudahan dalam menggunakan classroom online, conferences/meet, froum diskusi, survey, tugas, soal ujian, book/materi/modul/file, workshop, glossary, data base, chat zoom meeting.

#### Fungsionalitas

Faktor ini berkaitan dengan sejauh mana SPADA memenuhi kebutuhan dan harapan dosen dalam melaksanakan tugas-tugasnya. SPADA yang memiliki fitur-fitur yang relevan

dan berguna bagi dosen, seperti pengelolaan jadwal, sistem penilaian, atau manajemen materi kuliah, mendapatkan respon positif dari dosen. Namun SPADA UWGM belum memiliki kemampuan sistem untuk mengintegrasikan data dengan sistem lain yang digunakan oleh dosen, seperti sistem perpustakaan atau sistem administrasi universitas, juga dapat meningkatkan persepsi dosen terhadap SPADA.

### **Dukungan dan Pelatihan**

Faktor ini mencakup ketersediaan dukungan teknis dan pelatihan yang memadai bagi dosen dalam menggunakan SPADA UWGM. SPADA di dukung oleh tim teknis yang responsif dan siap membantu dosen dalam mengatasi masalah teknis atau memberikan panduan penggunaan sistem, hal ini akan berpengaruh positif terhadap persepsi dosen terhadap penggunaan SPADA. Selain itu, pelatihan yang diberikan kepada dosen untuk memahami fitur-fitur dan fungsionalitas SPADA juga akan membantu meningkatkan penerimaan dan penggunaan sistem.

### **Efektivitas**

Faktor ini berkaitan dengan sejauh mana SPADA dapat membantu dosen dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas pekerjaan mereka. SPADA memberikan manfaat yang nyata, seperti mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk tugas administratif, memperbaiki aksesibilitas informasi, atau meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa sehingga dosen akan cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap SPADA UWGM.

### **Pembahasan**

Persepsi dosen tentang SPADA bervariasi, menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam hal desain dan dukungan sistem. Penemuan ini menunjukkan bahwa untuk mencapai penggunaan optimal dari LMS seperti SPADA, ada kebutuhan untuk fokus pada peningkatan kemudahan penggunaan, menawarkan pelatihan yang komprehensif, dan memberikan dukungan yang memadai kepada dosen. Selanjutnya, efektivitas SPADA dalam manajemen mutu perkuliahan juga menjadi perhatian utama, menunjukkan bahwa LMS dapat dan harus desain dan diatur untuk mendukung tujuan mutu perkuliahan.

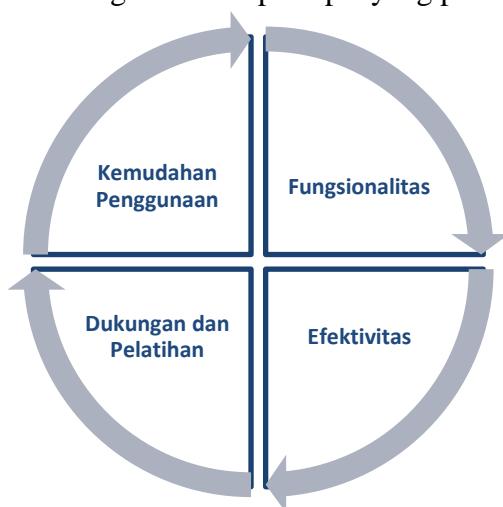
Kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam penerimaan dan penggunaan LMS oleh pengguna, termasuk dosen. Teori yang relevan dalam konteks ini adalah Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM). Menurut TAM, kemudahan penggunaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi niat individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Jika LMS dirancang dengan antarmuka yang intuitif, navigasi yang jelas, dan tata letak yang sederhana, maka kemudahan penggunaan akan meningkat. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemudahan penggunaan LMS adalah kecepatan respons sistem, kesesuaian dengan tugas yang dilakukan oleh dosen, serta ketersediaan bantuan atau dokumentasi yang mudah diakses.

Fungsionalitas LMS merujuk pada kemampuan sistem untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Teori yang relevan dalam hal ini adalah Teori Penerimaan Informasi Sistem (Information Systems Acceptance Model/ISAM). Menurut ISAM, fungsionalitas yang baik adalah faktor penting yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Fungsionalitas LMS yang baik mencakup fitur-fitur yang relevan dan berguna bagi dosen, seperti manajemen materi kuliah, pengelolaan jadwal, sistem penilaian, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta kemampuan untuk melacak dan mengukur kemajuan belajar mahasiswa. Ketika LMS

mampu memenuhi kebutuhan ini dengan baik, maka pengguna, termasuk dosen, akan lebih menerima dan menggunakan sistem tersebut.

Dukungan dan pelatihan yang memadai merupakan faktor penting dalam membantu pengguna, termasuk dosen, dalam mengadopsi dan menggunakan LMS. Teori yang relevan dalam konteks ini adalah Teori Dukungan Sosial (Social Support Theory). Menurut teori ini, dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasional dapat membantu individu mengatasi masalah, belajar, dan beradaptasi dengan teknologi baru. Dalam konteks LMS, dukungan teknis yang responsif dan bantuan dari tim pendukung yang memahami sistem dapat meningkatkan persepsi dan penerimaan dosen terhadap LMS. Selain itu, pelatihan yang disediakan kepada dosen untuk memahami fitur-fitur dan fungsionalitas LMS juga akan membantu dalam meningkatkan penerimaan dan penggunaan sistem.

Efektivitas LMS mengacu pada sejauh mana sistem tersebut dapat membantu dosen dalam mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Teori yang relevan dalam hal ini adalah Teori Efektivitas Teknologi (Technology Effectiveness Theory). Menurut teori ini, efektivitas teknologi merupakan faktor penting yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi. Dalam konteks LMS, efektivitas dapat dilihat dari seberapa baik LMS dapat meningkatkan produktivitas, memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, memberikan umpan balik yang tepat waktu, serta meningkatkan aksesibilitas dan kualitas materi pembelajaran. Ketika LMS terbukti efektif dalam mencapai tujuan pengajaran dan memberikan manfaat yang nyata, dosen akan cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap sistem tersebut.



Gambar 2. Model Peningkatan Kualitas LMS dalam Pembelajaran

Dalam keseluruhan pembahasan, faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, fungsionalitas, dukungan dan pelatihan, serta efektivitas LMS memiliki peran penting dalam mempengaruhi persepsi dan penerimaan dosen terhadap sistem tersebut. Teori-teori yang telah disebutkan dapat memberikan kerangka kerja yang berguna dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan LMS oleh dosen.

#### 4. KESIMPULAN

Persepsi Dosen tentang SPADA sebagai LMS dan sistem manajemen mutu perkuliahan memberikan wawasan penting tentang bagaimana teknologi ini diterima dan digunakan dalam konteks pendidikan tinggi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menjelajahi bagaimana LMS seperti SPADA dapat dioptimalkan untuk mendukung tujuan pengajaran dan belajar, serta manajemen mutu perkuliahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ally, M. (2004). Foundations of educational theory for online learning. *Theory and practice of online learning*, 2(1), 15-44.
- Coates, H., James, R., & Baldwin, G. (2005). A critical examination of the effects of learning management systems on university teaching and learning. *Tertiary education and management*, 11(1), 19-36.
- Dahlstrom, E., Brooks, D. C., & Bichsel, J. (2014). The current ecosystem of learning management systems in higher education: Student, faculty, and IT perspectives. Research report. Louisville, CO: ECAR, September.
- Watson, W. R., & Watson, S. L. (2007). An argument for clarity: what are learning management systems, what are they not, and what should they become? *TechTrends*, 51(2), 28-34